

Penerapan Problem Based Learning Pada Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga Oleh Mahasiswa Program Studi PKK FPTK

Liska Umusya'adah¹, Neni Rohaeni, Mirna Purnama Ningsih

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

¹*lumusyaadah@yahoo.co.id*

ABSTRACT

This study is based on the ability of students who still can be improved optimally in doing family counseling focused on observing the stage, revealing, analyze and solve the problems that occur with the reference from the planning, implementation and evaluation during a family counseling practice. Therefore, researchers consider it important to conduct research on the application of problem based learning in the implementation of family counseling practices as one of the competencies that can be developed in accordance with the demands of the working world. The purpose of this study to determine an overview of the application of problem based learning in the implementation of family counseling practices by students of PKK FPTK UPI studies, particularly in children's services. The method used is descriptive method with the use of samples of a total of 36 students and collected by the Likert scale. The results showed that the students' ability in the application of problem based learning in the implementation of family counseling practices related to the planning stage more than half as much as 66.1% belong to the category competent enough, for the implementation phase obtained more than half as much as 58.3% belong to the category competent enough, and for the evaluation phase by more than half as much as 70.40% included in the category competent. Recommendations addressed to students of the PKK who are taking study courses family counseling is expected to improve the implementation of family counseling from planning, implementation and evaluation stages, especially in the aspect of treatment in the implementation phase so that students can solve the problems optimally.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Extension Family

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai insan akademis yang memiliki potensi, talenta dari berbagai macam bidang ilmu keahlian dan pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat berada pada posisi tingkat atas, dimana masyarakat menilai mahasiswa sebagai agen perubahan dengan memiliki beberapa kemampuan. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga atau Prodi PKK merupakan salah satu Prodi yang memiliki tuntutan kemampuan yang dapat dilihat dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi mengembangkan sumber daya manusia dalam masyarakat atau lebih spesifik pada setiap keluarga

sehingga, setiap individu dalam keluarga dan masyarakat mendapat peningkatan kualitas sesuai dengan tuntutan kompetensi kerja, karena pada akhirnya kompetensi yang telah dikuasai oleh mahasiswa atau lulusan harus mendapat pengakuan dari pihak tenaga kerja (*stakeholders*). Upaya dalam mengantisipasi tuntutan tersebut Prodi PKK telah mengembangkan profil lulusan yang membagi ke dalam 3 kelompok kompetensi keahlian, diantaranya yaitu kompetensi keahlian utama, kompetensi keahlian pendukung lulusan dan kompetensi keahlian lulusan lainnya. Mahasiswa diberikan pengalaman melalui pembelajaran untuk mendapatkan semua kelompok kompetensi keahlian dalam berbagai mata kuliah baik teori maupun praktik

dengan tujuan menghasilkan lulusan yang secara akademis dan profesional, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Kelompok mata kuliah keahlian yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi PKK salah satunya yaitu mata kuliah penyuluhan keluarga. Penyuluhan keluarga merupakan sebuah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran multimedia dan multi metode dimana mahasiswa sebagai penyuluh yang memberikan pelayanan melakukan perannya melalui praktik atau implementasi hasil belajar yang telah dikuasai terkait pelayanan keluarga dalam mengatasi berbagai jenis permasalahan. Mahasiswa sebelum melakukan penyuluhan terlebih dahulu dibekali dengan berbagai materi yang didapat diperkuliahan dengan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran penyuluhan keluarga diperlukan metode yang cocok atau sesuai dengan tuntutan kompetensi kerja agar kegiatan pembelajaran dapat menjadi suatu tantangan yang menarik serta dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, model *problem based learning* dapat menjadi salah satu model yang dianggap sesuai diterapkan dalam pembelajaran penyuluhan keluarga baik pada saat proses pembelajaran di kelas maupun pada saat pelaksanaan penyuluhan sebagai upaya pencapaian mutu lulusan yang berkualitas dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di dalam mengatasi masalah.

Fokus pembelajaran *problem based learning* atau PBL berada pada masalah yang dipilih, sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah. Kegiatan

pembelajaran PBL dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berguna untuk memahami permasalahan secara implisit dan membantu belajar mengidentifikasi akar masalah. Penerapan PBL pada pelaksanaan penyuluhan keluarga sangat berdampak besar terhadap hasil dan semangat yang dapat mendorong mahasiswa agar lebih mandiri dalam belajar serta dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Kegiatan penyuluhan keluarga dengan menggunakan PBL diharapkan dapat membantu mahasiswa agar proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan sesuai dengan tahap pengelolaan PBL. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap laporan penelitian yang dilakukan Rohaeni, dkk (2014) bahwa ditemukan perlu adanya revisi atau penyempurnaan di dalam menerapkan model PBL pada perkuliahan penyuluhan keluarga. Revisi difokuskan pada komponen pendekatan dan sumber belajar yang terkait dengan masalah yang dihadapi sasaran penyuluhan atau klien dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya. Permasalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih dapat ditingkatkan kembali secara optimal dalam melakukan penyuluhan keluarga yang terfokus pada tahap mengamati, mengungkapkan, menganalisis dan mengatasi permasalahan yang terjadi dengan acuan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan penyuluhan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, penganalisisan dan penginterpretasian tentang arti dan data yang diperoleh bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah mahasiswa Prodi PKK Departemen PKK FPTK UPI yang sudah menempuh mata kuliah penyuluhan keluarga tahun 2014 berjumlah 36 orang. Dipilihnya 36 orang tersebut sebagai subjek penelitian karena telah memenuhi kriteria dan terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil penelitian. Instrumen atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan bentuk daftar *checklist*. Daftar *checklist* digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada praktik penyuluhan keluarga di Panti Asuhan kota Bandung dengan mengajukan serangkaian pernyataan kepada responden secara tertulis. Instrumen daftar *checklist* yang digunakan pada penelitian ini berbentuk pernyataan yang diberikan kepada responden secara tertulis dan responden dapat menjawab pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan pengujian deskriptif dengan tahapan yaitu: a) penskoran jawaban responden, b) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, c) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Penskoran menggunakan skala 5, dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Data disajikan berupa tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis dengan metode persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

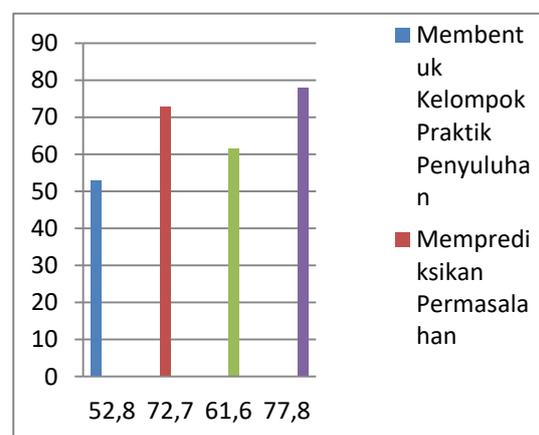
1. Temuan penelitian

Pengolahan data dilakukan untuk menjabarkan hasil perhitungan presentase dari penyebaran frekuensi setiap item sesuai jawaban yang terkumpul, mengenai bagaimana

penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian mengenai penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga dari setiap responden secara lengkap dan terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan PBL pada Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga oleh Mahasiswa dalam Tahap Perencanaan

Penerapan PBL pada tahap perencanaan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga terdiri dari empat aspek yaitu membentuk kelompok, memprediksikan permasalahan, menentukan sasaran penyuluhan dan merancang manajemen kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga dalam tahap perencanaan disajikan pada grafik 4.1.



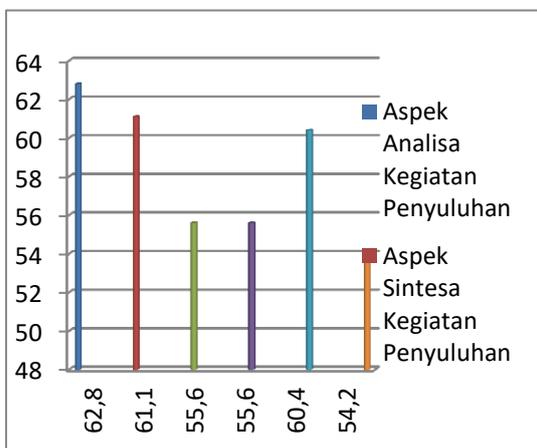
Grafik 4.1 capaian kemampuan mahasiswa pada penerapan *problem based learning* pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga

Rata-rata pencapaian kemampuan mahasiswa secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 66,1%, sehingga dapat diinterpretasikan secara umum lebih dari setengahnya kemampuan mahasiswa pada tahap

perencanaan dikriteriakan cukup kompeten.

b. Penerapan PBL pada Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga oleh Mahasiswa

Kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga terbagi ke dalam enam aspek diantaranya yaitu aspek analisa, sintesa, diagnosa, prognosa, *treatment* dan *follow-up*. Hasil penelitian penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga disajikan pada grafik 4.2.



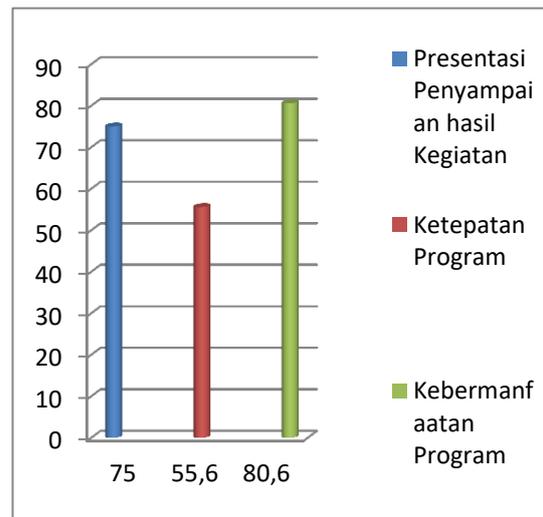
Grafik 4.2 Capaian Kemampuan Mahasiswa pada Penerapan *Problem Based Learning* Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga

Rata-rata pencapaian kemampuan mahasiswa secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 58,3%, sehingga dapat diinterpretasikan secara umum lebih dari setengahnya kemampuan mahasiswa pada tahap pelaksanaan dikriteriakan cukup kompeten

c. Penerapan PBL pada Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga oleh Mahasiswa dalam Tahap Evaluasi

Kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam tahap evaluasi pada penerapan PBL dalam pelaksanaan

praktik penyuluhan keluarga terdiri dari tiga aspek yaitu presentasi penyampaian hasil kegiatan, ketepatan program dan kebermanfaatan program. Hasil penelitian penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga dalam tahap evaluasi disajikan pada grafik 4.3.



Grafik 4.3 Capaian Kemampuan Mahasiswa dalam tahap Evaluasi pada Penerapan *Problem Based Learning* Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga

Rata-rata pencapaian kemampuan mahasiswa secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 70,4%, sehingga dapat diinterpretasikan secara umum lebih dari setengahnya kemampuan mahasiswa pada tahap evaluasi dikriteriakan kompeten

2. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian akan dijelaskan berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya terhadap penelitian yang diperoleh. Pembahasan disusun berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka dan temuan penelitian yang berupa hasil pengolahan data penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga yang meliputi tahap perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi, kemudian akan dilakukan konversi sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Bab III. Data temuan penelitian mengenai kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga yang diperoleh mahasiswa ditinjau dari rata-rata nilai pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Rata-rata skor capaian dari setiap responden menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa (64,9%) sudah memiliki kemampuan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik penyuluhan keluarga dengan kategori cukup kompeten.

Rata-rata skor capaian tertinggi yaitu sebesar 70,4% pada tahap evaluasi penyuluhan, sedangkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan masing-masing memiliki capaian skor 66,1% dan 58,3%. Keberhasilan dari suatu kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh adanya kerja sama setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sesuai dengan pendapat Amir (2009, hlm. 29) yang mengemukakan bahwa “mereka (mahasiswa) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan, mereka bekerja dengan menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari”.

Mata kuliah Penyuluhan Keluarga mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim. Kelompok dibentuk tidak hanya untuk memfasilitasi kebutuhan pengetahuan, akan tetapi kelompok pun dibentuk karena memiliki tujuan belajar yang sama untuk dicapai. Sejalan dengan pendapat Nursalam dan Efendy (2009, hlm 125) yang menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran berbasis PBL memiliki tujuan “keterampilan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, tanggung jawab mandiri untuk belajar, berbagi informasi dan menghargai teman”.

Keterampilan tersebut memiliki nilai yang sangat tinggi dalam sebuah kerja tim, bahkan keterampilan tersebut memiliki nilai yang sangat besar ketika sudah memasuki lingkungan kerja. Hasil dari kerja tim membuat mahasiswa menjadi lebih aktif di dalam belajar. Pembahasan temuan penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Penerapan PBL dalam Pelaksanaan Praktik Penyuluhan Keluarga pada Tahap Perencanaan

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga berkaitan dengan tahap perencanaan ditinjau dari aspek membentuk kelompok, mendeskripsikan permasalahan, menentukan sasaran penyuluhan dan merancang manajemen kegiatan penyuluhan menunjukkan pada kategori cukup kompeten. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa sudah cukup kompeten dalam tahap perencanaan penyuluhan keluarga. Temuan setiap aspek dalam tahap perencanaan diperoleh skor yang paling tinggi yaitu pada tahap merancang manajemen kegiatan penyuluhan dengan interpretasi sebagian besar mahasiswa menyatakan kompeten. Kegiatan merancang manajemen penyuluhan terdiri dari merancang *headline*, menentukan tempat yang akan digunakan sebagai objek penyuluhan, merencanakan *timeline*, membuat program yang berkualitas dan merencanakan anggaran yang akan digunakan. Rencana yang baik merupakan rencana yang dibuat setelah memperhitungkan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diperlukan.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada tahap perencanaan dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan interaksi, komunikasi dan kerja sama antar anggota kelompok. Komunikasi dua arah yang saling interaktif dalam kegiatan belajar

bersama secara partisipatif antar anggota kelompok dapat menghasilkan sebuah pertukaran informasi yang sangat berguna dalam proses pelaksanaan penyuluhan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.

b. Penerapan *problem based learning* pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga dalam tahap pelaksanaan

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga menunjukkan pada kategori cukup kompeten. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa sudah cukup kompeten dalam setiap aspek pada tahap pelaksanaan mulai dari analisa kegiatan penyuluhan, sintesa, diagnosa, prognosa, *treatment* dan *-follow-up*. Temuan setiap aspek pada tahap pelaksanaan diperoleh skor yang paling tinggi yaitu pada aspek analisis kegiatan penyuluhan dengan interpretasi lebih dari setengahnya mahasiswa menyatakan cukup kompeten.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada tahap pelaksanaan penyuluhan keluarga dapat dipengaruhi oleh adanya kesadaran mahasiswa dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang penyuluh. Sesuai dengan pendapat Samsudin (1976, hlm.38) dalam bukunya mengemukakan bahwa seorang penyuluh harus memiliki tiga peranan penting dalam menjalankan tugasnya diantaranya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai penasihat. Oleh karena itu seorang penyuluh harus bersedia dalam membantu dan melayani, memberi petunjuk dan arahan kepada sasaran serta ikut aktif dalam setiap kegiatan penyuluhan guna memecahkan permasalahan yang terjadi dengan cara bekerja sama, bekerja keras, ikhlas dan cerdas terhadap tanggung jawab dari segala kegiatannya sebagai penyuluh.

Intensifnya mahasiswa dalam melakukan pendekatan, teknik dan media

pada saat kegiatan penyuluhan merupakan modal utama dalam menentukan suatu keberhasilan penyuluhan sehingga mahasiswa dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan serta dapat memberikan arahan kepada sasaran dalam cara berfikir pemecahan masalah.

c. Penerapan *problem based learning* pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga dalam tahap evaluasi

Data hasil penelitian kemampuan mahasiswa dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga berkaitan dengan tahap evaluasi menunjukkan pada kategori kompeten. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa sudah kompeten dalam setiap aspek pada tahap evaluasi mulai dari aspek presentasi dalam penyampaian hasil kegiatan, ketepatan program dan kebermanfaatan program. Temuan setiap aspek pada tahap evaluasi diperoleh skor yang paling tinggi yaitu pada aspek kebermanfaatan program dengan interpretasi sebagian besar mahasiswa menyatakan kompeten. Indikator yang terdapat pada kegiatan kebermanfaatan program penyuluhan meliputi program yang dihasilkan dapat memecahkan permasalahan, dapat mengembangkan keilmuan dalam penyuluhan keluarga, dapat menjadi solusi dari permasalahan, dapat bermanfaat dan mudah dilaksanakan.

Temuan hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kemampuan mahasiswa pada tahap evaluasi sangat tinggi, keadaan ini dipengaruhi oleh adanya keikutsertaan seluruh anggota kelompok ketika merumuskan alternatif pemecahan masalah serta kecakapan yang dimiliki anggota kelompok dalam melaksanakan penyuluhan. Keberhasilan dari tujuan penyuluhan dapat dilihat dari proses kegiatan penyuluhan. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya peran aktif dari

mahasiswa sebagai penyuluh dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu seorang penyuluh diharapkan mempunyai sifat, tabiat dan bakat yang cocok untuk bergaul di mana seorang penyuluh harus mempunyai sifat ramah-tamah, sopan santun, ulet, jujur, tepat pada janji, bijaksana, dapat bekerja dan mengatur pekerjaannya dengan sasaran, mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang hal-hal yang akan disampaikan dapat bekerjasama, dapat membantu dalam menentukan prioritas kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penyuluhan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan. Simpulan umum dari penelitian ini yaitu kemampuan mahasiswa lebih dari setengahnya menyatakan cukup kompeten dalam penerapan *problem based learning* pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga. Dari kesimpulan di atas terdapat beberapa simpulan khusus sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga berkaitan dengan tahap perencanaan ditinjau dari aspek membentuk kelompok, memprediksikan permasalahan, menentukan sasaran penyuluhan dan merancang manajemen kegiatan penyuluhan menunjukkan lebih dari setengahnya mahasiswa sudah cukup kompeten. Kegiatan pada tahap perencanaan meliputi kegiatan pemilihan rencana pelaksana perkuliahan (RPP), sumber belajar dan desain pembelajaran yang dilakukan oleh dosen penanggung jawab mata kuliah penyuluhan keluarga. Pada saat penyampaian tujuan pembelajaran dan merencanakan aktivitas dosen menyampaikan dengan jelas dan

terperinci sehingga mahasiswa pun dapat mempersiapkan logistik yang diperlukan secara optimal dan dapat merencanakan aktivitas penyuluhan secara terperinci karena rencana yang baik merupakan rencana yang dibuat setelah memperhitungkan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diperlukan.

2. Hasil penelitian dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga ditinjau dari aspek analisa kegiatan penyuluhan, sintesa, diagnosa, prognosa, *treatment* dan *follow-up* menunjukkan lebih dari setengahnya mahasiswa sudah cukup kompeten. Temuan setiap aspek pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan analisa penyuluhan yang terdiri dari membuat rancangan permasalahan, melakukan observasi lapangan, membuat deskripsi permasalahan, mencari sumber belajar yang mendukung dan menganalisis alternatif pemecahan masalah. Kegiatan pada aspek sintesa terdiri dari mendefinisikan, mengumpulkan, menggabungkan, menyeleksi dan menyajikan informasi yang relevan dengan permasalahan. Kegiatan pada aspek diagnosa terdiri dari melaporkan permasalahan, mengemukakan hasil analisis sehingga dapat menentukan suatu alasan dengan gejala yang terjadi antara sebab dan akibat. Kegiatan pada aspek prognosa meliputi kegiatan memprediksi berbagai kemungkinan di masa yang akan datang. Kegiatan pada aspek *treatment* terdiri dari melakukan pendekatan penyuluhan, teknik penyuluhan, media penyuluhan yang akan di gunakan dan uji coba program. Kegiatan pada aspek *follow-up* terdiri dari analisis hasil uji coba program dan mereview

kembali hasil uji coba program yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian dalam penerapan PBL pada pelaksanaan praktik penyuluhan keluarga berkaitan dengan tahap evaluasi ditinjau dari aspek presentasi dalam penyampaian hasil kegiatan, ketepatan program dan kebermanfaatan program menunjukkan lebih dari setengahnya mahasiswa sudah kompeten. Kegiatan pada tahap evaluasi mulai dari menyusun laporan akhir sebagai bahan evaluasi praktik penyuluhan keluarga dengan disajikan dalam bentuk presentasi yang memuat hasil kegiatan penyuluhan

dengan inisi penyampaian ketepatan program dan kebermanfaatan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursalam & Efendy (2009) *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rohaeni, dkk. (2014). *Pengembangan model Problem Based Learning dalam peningkatan kompetensi pelayanan keluarga mahasiswa program studi PKK*, 7, hlm. 781-787.
- Samsudin (1976). *Dasar-dasr Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta
- Willis, Sofyan (2009) *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta